**PENERAPAN METODE AKTIF-REFLEKTIF DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PENGALAMAN PRIBADI SISWA KELAS X SEKOLAH MENENGAH ATAS MUHAMMADIYAH 2 PALEMBANG**

**MISI NOPRIANTI**

**Universitas Bina Darma Palembang**

**Jln. Jend. A. Yani No 12 Palembang 30264**

**E-mail : misinoprianti@yahoo.co.id**

(Jika institusi penulis sama, maka gunakan simbol yang sama seperti nomor 1 (1),

jika tidak gunakan penoran seperti nama Penulis)

***Abstract:****.* *Misi Noprianti. 2013. This study describes how the results of the application of active-reflective methods in theteaching of writing personal experience class X 2 High School Muhammadiyah Palembang  by using experimental methods. The data collection techniques usedwereengineering test and interview techniques. Thepurpose of this problem is to determine how the application writes a personal experience with using the active-reflectivemethods in class X 2 HighSchool Muhammadiyah Palembang, and to know how towrite the results of the application of students' personal experiences with the use ofactive-reflective methods in class X High School over 2 Muhammadiyah Palembang. Based on the analysis of the data found that after accounting for differences in the average value of the initial test (pretest) and the average value of the final test (posttest) using the test "t0" obtained "t0" is greater than "ttable the significant level of 5%, ie 3 ,19> 2.00 with 63 db. From the results of this research is the application ofactive-reflective method to improve the ability to write personal experiences proved tosignificantly accptable.*

***Keywords:*** *active-reflective implementation method, writing a personal experience.*

 ***Abstrak:*** *Misi Noprianti. 2013. Penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana hasil dari penerapan metode aktif-reflektif dalam pembelajaran menulis pengalaman pribadi siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 2 Palembang dengan menggunakan metode eksperimen. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes dan teknik wawancara. Tujuan dari masalah ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan menulis pengalaman pribadi dengan menggunakan metode aktif-reflektif di kelas X Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 2 Palembang, dan untuk mengetahui bagaimana hasil dari penerapan menulis pengalaman pribadi siswa dengan menggunakan metode aktif-reflektif di kelas X Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 2 Palembang. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa setelah menghitung perbedaan nilai rata-rata tes awal (pretes) dan nilai rata-rata tes akhir (postes) dengan menggunakan uji “t0” didapat “t0” lebih besar dari “ttabel  pada taraf signifikan 5% yaitu 3,19 > 2,00 dengan d.b 63. Dari hasil penelitian ini adalah dengan penerapan metode aktif-reflektif untuk meningkatkan kemampuan menulis pengalaman pribadi terbukti secara signifikan dapat diterima.*

***Kata kunci****: Penerapan Metode Aktif reflektif, Menulis Pengalaman Pribadi.*

1. **PENDAHULUAN**

**1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan warga negara sebagai sumber daya manusia yang mempunyai unsur penting dalam pembangunan suatu bangsa. Sumber daya manusia meliputi tenaga, fisik, keterampilan. maupun daya berpikir yang diperlukan khususnya di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pendidikan telah menjadi kebutuhan pokok bagi kehidupan bangsa Indonesia. Oleh karena itu, semakin banyak masyarakat usia sekolah berlomba-lomba menuntut ilmu pengetahuan diberbagai lembaga pendidikan. Hal ini menunjukan bahwa bangsa Indonesia telah menyadari sepenuhnya akan pentingnya ilmu pengetahuan untuk meningkatkan harkat dan martabat dirinya, keluarga, dan bangsanya. Pendidikan nasional menjamin hak dan kewajiban setiap warga negara dalam mendapatkan pengajaran tanpa membedahkan dari mana orang berasal, karena itu sistem pendidikan nasional harus dapat memberikan pendidikan dasar bagi setiap warga negara Indonesia agar memperoleh sekurang-kurangnya pengetahuan dasar yang meliputi kemampuan membaca, menulis dan menghitung.

Manusia sebagai makhluk sosial yang selalu memiliki ketergantungan terhadap orang lain, maka dari untuk memfasilitasi ketergantungan tersebut manusia pun melakukan proses komunikasi. manusia melakukan komunikasi dengan menggunakan suatu alat yang dinamakan bahasa. Alat komunikasi ini digunakan manusia untuk bertukar pikiran, mengutarakan perasaan serta menyampaikan gagasan. agar gagasan dan perasaan yang disampaikan seseorang dapat diterima oleh pihak lain, manusia harus memiliki keterampilan berbahasa.

Keterampilan berbahasa terdiri dari empat Aspek yaitu keterampilan menyimak (*listening skills),* keterampilan berbicara (*speaking skills),* keterampilan membaca (*reading skils),* dan keterampilan menulis (*writing skills).* Nida, Haris (dalam Tarigan 2008:1) Aspek dalam keterampilan berbahasa yang digunakan sebagai salah satu alat komunikasi yang efektif yaitu keterampilan menulis karena dengan tulisan seseorang dapat menyampaikan gagasanya ke setiap orang tanpa dibatasi oleh waktu. Dengan demikian, keterampilan menulis perlu diperhitungkan, sama halnya dengan berbicara. Secara umum, Menulis merupakan salah satu aspek dari keterampilan berbahasa, pada dasarnya, menulis dapat dipisahkan dengan keterampilan berbahasa yang lainya seperti berbicara, membaca dan menyimak. Tetapi dalam praktiknya, keempat aspek keterampilan tersebut harus seimbang dan terintegrasi dengan baik sehingga pembelajaran bahasa secara optimal, Dawoon (dalam Tarigan 2008:1).

Pada saat praktik menulis atau fenomena yang terjadi dalam pembelajaran menulis di sekolah saat ini khususnya di Sekolah Menengah Atas (SMA) berdasarkan hasil survei yang pernah saya laksanakan pada tanggal 16 Mei 2013 di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 2 Palembang menunjukan kualitas pembelajaran menulis siswa tergolong rendah. Sesuai dengan data siswa dalam pembelajaran menulis diantara 35 siswa hanya 15 orang saja yang memiliki minat menulis, maka dari itu siswa harus dilatih menulis dalam bentuk karangan yang berdasarkan pengalaman pribadi, tetapi pada saat menulis karangan Siswa lebih mementingkan panjang karangan dibanding kualitas karangan, itu semua disebabkan oleh kurang terbiasanya siswa menerapkan pengalaman pribadi atau kegiatan sehari-hari dalam bentuk ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap hasil belajar sehari-hari. Serta kurangnya motivasi dalam pembelajaran menulis dan kurang terfokusnya latihan mengarang dapat menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya produksi karangan siswa. Padahal menulis merupakan kegiatan yang melahirkan pikiran dan perasaan melalui bahasa tulisan. Maka dari itu, strategi guru untuk mendapatkan hasil yang maksimal maka diterapkaan metode aktif -reflektif dalam proses belajar khususnya dalam kegiatan menulis.

Berdasarkan uraian tersebut penulis ingin menenerapkan metode aktif-reflektif dalam keterampilan menulis khususnya menulis pengalaman pribadi siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 2 Palembang yang perlu diterapkan guna untuk mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). oleh karena itu, keterampilan pembelajaran menulis perlu diperhatikan dengan sungguh-sungguh dari guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

Alasan Peneliti melakukan penelitian pada siswa Sekolah Menengah Atas kelas X karena sesuai dengan *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia* tercantum materi pembelajaran menulis berdasarkan pengalaman pribadi dan orang lain.

Berdasarkan hal ini peneliti menerapakan metode aktif – reflektif yaitu bagian dari salah satu tipe pembelajaran *Cooperative learning*. Metode aktif-reflektif pada prinsipnya adalah menggabungkan metode pembelajaran aktif (*active learning*) dan metode pembelajaran reflektif *(reflective learning*).

 Menurut Wibowo ( dalam Silberman, 2012: 9) Metode aktif –reflektif adalah cara cepat untuk merangsang munculnya potensi menulis dengan bantuan objek dalam merefleksikan pengalaman pribadi dalam bentuk tulisan. Secara pedagogis pembelajaran aktif adalah proses pembelajaran yang tidak hanya mendengarkan dan mencatat. Pembelajaran aktif adalah proses pembelajaran yang melibatkan siswa dalam melakukan sesuatu dan berpikir tentang apa yang akan mereka lakukan. Pembelajaran aktif mendasarkan pada asumsi, pembelajaran pada dasarnya adalah pencarian secara aktif pengetahuan dan setiap orang belajar dengan cara yang berbeda. Sedangkan pembelajaran reflektif memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan analisis atau pengalaman individual yang dialami dan memfasillitasi pembelajaran dari pengalaman tersebut. Pembelajaran reflektif mendorong peserta didik untuk berpikir kreatif, mempertanyakan sikap, dan mendorong kemandirian pembelajar.

Penerapan metode aktif-reflektif dalam pembelajaran menulis pengalaman pribadi pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah 2 Palembang diharapkan dapat mengatasi kesulitan siswa dalam menulis sebuah karangan. Pembelajaran Metode aktif-reflektif ini mengaitkan antara materi dengan situasi dunia nyata ke siswa. Dengan demikian, siswa diharapkan mampu menguasai diri sendiri, dan menciptakan langkah-langkah yang besar untuk mencapai suatu perubahan yang lebih baik dan menghasilkan suatu perbedaan besar suatu saat nanti.

Penelitian mengenai menulis pengalaman pribadi sebelumnya pernah diteliti oleh Ria Rosyana pada tahun 2011 dengan judul *Kemampuan siswa kelas VII SMP N 50 Palembang dalam Menulis Pengalaman Pribadi”* dari Penelitian tersebut didapatkan bahwa kemampuan menulis pengalaman pribadi siswa sempurna karena siswa mampu mengembangkan ide dan gagasan dari pengalaman sehari-hari dalam bentuk tulisan.

 Selain itu penelitian serupa pernah diteliti oleh Ucu Nurhasanah pada tahun 2010 dengan skripsinya yang berjudul *“Upaya Peningkatan Pembelajaran Menulis Pengalaman Pribadi dengan Metode Aktif-Reflektif pada Siswa Kelas VII.D SMP Pasundan 4 Bandung*” hasil penelitian menunjukan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya keterampilan menulis pengalaman pribadi dengan metode aktif-reflektif mengalami peningkatan pada siklusnya. Rata-rata nilai menulis pengalaman pribadi pada siklus 1 58,97, pada siklus 2 meningkat menjadi 64,77, dan pada tahap siklus terakhir yakni siklus 3 perolehan nilai rata-rata siswa kelas VII.D SMP Pasundan 4 Bandung meningkat menjadi 73,18.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan peneliti adalah peneliti akan meneliti tentang penerapan metode aktif-reflektif terhadap kemampuan siswa dalam menulis pengalaman pribadi. Kemudian terdapat persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu meningkatkan kemampuan menulis pengalaman pribadi siswa terhadap karya tulis agar pembelajaran keterampilan menulis lebih meningkat.

**1.2 Rumusan Masalah**

 Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana hasil dari penerapan menulis pengalaman pribadi siswa dengan menggunakan metode aktif-reflektif di kelas X SMA Muhammadiyah 2 Palembang?

* 1. **Tujuan**

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimana hasil dari penerapan menulis pengalaman pribadi siswa dengan menggunakan metode aktif-reflektif di kelas X SMA Muhammadiyah 2 Palembang?

* 1. **Manfaat**
		1. **Manfaat Teorites**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan pembelajaran bagi siswa dan metode pembelajaran aktif-reflektif bisa menjadi salah satu alternatif dalam upaya mengatasi kesulitan dalam pembelajaran menulis.

* + 1. **Manfaat Praktis**
1. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini, Peneliti sebagai calon guru Bahasa dan sastra Indonesia dapat memperkaya wawasan dengan menerapkan metode aktif–reflektif untuk meningkatkan menulis pengalaman pribadi siswa Penelitipun memahami masalah-masalah yang dihadapi dalam menulis di sekolah.

1. Bagi Guru

 Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif kepada guru agar dapat menerapkan metode aktif-reflektif dalam pengajaran bahasa indonesia.

1. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ide dalam menulis pengalaman pribadi dengan menggunakan metode aktif-reflektif secara kritis dan kreatif. Dengan adanya karangan yang bersumber dalam kehidupan nyata, atau sesuai dengan apa yang dialami. Sehingga menjadi karakter yang bijak dalam menghadapi fenomena yang terjadi.

 **BAB II**

 **Landasan Teori**

 **2.1 Menulis**

Pada bagian ini diuraikan sejumlah teori yang relavan dengan konsep keterampilan menulis. Teori-teori tersebut diantaranya meliputi (1) hakikat menulis, (2) tujuan menulis, (3) manfaat menulis, (4) fungsi menulis, (5) kualifikasi menulis dan, (6) pembelajaran menulis.

**2.1.1 Hakikat Menulis**

Kegiatan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, artinya tidak secara tatap muka dengan orang lain, melainkan melalui media tulis. Menulis juga bisa dikatakan sebagai pruduktif dan ekspresif. Produktif dan ekspresif mengandung arti sebagai penyampaian informasi yang tidak langsung (Tarigan, 2008:3). Dikatakan produktif karena kegiatan menulis adalah kegiatan yang menghasilkan sebuah karya tulis yang berupa hasil ungkapan-ungkapan buah fikiran seseorang. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2008:510) produktif bersifat atau mampu menghasilkan (dalam jumlah besar), Ekspresif dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2008:310) adalah tepat (mampu) memberikan (mengungkapkan) gambaran, maksud, gagasan dan perasaan.

Adapun Menurut Dantes (2012:182) Menulis adalah suatu aktivitas yang berulang-ulang dalam menuangkan pikiran dalam tulisan. Menulis juga diartikan suatu proses kreatif. Kegiatan menulis sendiri berati suatu proses kognitif dan kreatif yang terjadi berulang-ulang tetapi tidak linear. Karya tulisan mengandung sejumla komponen, yaitu isi tulisan merupakan tuangan dari ide-ide pikiran, susunan/organisasi ide penggunaan struktur kalimat, kosakata dan gaya, serta penggunaan mekanik.

 Dari beberapa pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa menulis adalah suatu proses kegiatan yang ekspresif dan produktif. Oleh karena itu, keterampilan menulis harus sering dilatih secara rutin dan berkesinambungan di sertai dengan praktik yang teratur untuk menuangkan ide dan gagasan agar keterampilan menulis dapat dicapai dengan baik.

**2.1.2 Tujuan Menulis**

Tujuan Menulis adalah untuk memproyeksikan sesuatu mengenai diri seseorang. Menulis tidak mengharuskan memilih suatu pokok pembicaraan yang cocok dan sesuai, tetapi harus menentukan siapa yang akan membaca tulisan tersebut dan apa maksud dan tujuannya.

 Tarigan (2008:24-25) maksud dan tujuan penulis *(the writer’s intention*) adalah “responsi atau jawaban yang diharapkan oleh penulis akan diperolehnya dari pembaca”.

 Berdasarkan uraian diatas tujuan menulis tersebut dapat diketahui bahwa menulis mengandung tujuan untuk melatih diri siswa memiliki kompetensi menulis dalam menyampaikan pendapat dan perasaannya. selain itu, tujuan menulis juga untuk mengekspresikan diri dan sekaligus untuk memperoleh masukan dari pembaca.

**2.1.3 Manfaat Menulis**

Moresey (dalam Tarigan, 2008:20) mengungkapkan Manfaat menulis adalah untuk merekam, meyakinkan, atau melaporkan serta mempengaruhi orang lain dengan maksud dan tujuan yang dicapai oleh penulis yang dapat menyusun fikiran serta menyampaikan pesan sehingga mudah dipahami. Dan diungkapkan juga manfaat menulis menurut Alton C. Morris (dalam Tarigan, 2008:7) adalah untuk komunikasi pikiran dan perasaan yang efektif. semua komunikasi tulis adalah efektif atau tepat guna”. Namun penulis tidak hanya dituntut mampu menyerap, mencari atau meyakinkan pembaca, dan melaporkan, serta menguasai topik yang di tulis. Selain itu penulis hendaknya memiliki kreativitas dalam mengorgansasikan gagasan secara sistematis dan pengungkapanya secara tersurat.

Menulis, seperti juga halnya ketiga keterampilan berbahasa lainya, merupakan suatu proses perkembangan, menulis menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, pelatihan, keterampilan-keterampilan khusus, dan pengajaran langsung menjadi seorang penulis. Menuntut gagasan-gagasan yang tersusun secara logis, diekspresikan dengan jelas, dan ditata secara menarik, selanjutnya menuntut penelitian yang terferinsi, observasi, yang seksama, pembedaan yang tepat dalam pemilihan judul, bentuk dan gaya. Akhirnya menuntut kita untuk menulis, mengkoreksi cetakan percobaan, dan kembali menyempurnakan, untuk mengembangkan diri menjadi seorang pengarang yang memuaskan.

Berdasarkan pendapat diatas, menulis bermanfaat untuk mengenali kemampuan dan potensi diri, melatih mengembangkan ide, gagasan, menyerap, mencari serta menguasai informasi sehubungan dengan teknik yang ditulis. Mengorganisasikan gagasan secara sistematis dan mengekspresikan secara tersurat, meninjau serta menilai gagasanya sendiri secara objektif dalam memecahkan permasalahannya, dan mendorong siswa untuk terus belajar secara aktif agar siswa terbiasa berfikir serta berbahasa secara tertib dan teratur.

**2.1.4 Fungsi Menulis**

Secara umum fungsi menulis adalah menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan dengan kata lain komunikasi tidak langsung atau tidak tatap muka. Menurut Lado (dalam Tarigan, 2008:22) Fungsi menulis adalah untuk menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Fungsi menulis berdasarkan kegunanya adalah gambar atau lukisan yang menyampaikan makna-makna tetapi tidak menggambarkan kesatuan-kesatuan bahasa.

**2.1.5 Kualifikasi Menulis**

*Modern Language Association of America* tahun 1995 (dalam Tarigan, 2008:10) telah mengeluarkan makalah yang memuat kualifikasi-kualifikasi bagi para guru sekolah menengah yang mengajarkan bahasa-bahasa modern kualifikasi tersebut meliputi: (1) pemahaman lisan, (2) berbicara, (3) membaca, (4) menulis, (5) analisis bahasa, (6) kebudayaan, dan (7) persiapan professional.

**2.1.6 Pembelajaran Menulis**

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia merupakan suatu kegiatan yang terencana dan bertujuan. Pembelajaran kebahasaan inklusif (melekat) dalam pembelajaran keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut dalam pembelajaran harus mendapat porsi yang seimbang dan dalam pelaksanaanya dilakukan secara terpadu.

Tujuan pembelajaran bahasa adalah membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi baik secara lisan maupun tertulis.

Tujuan tersebut dapat tercapai melalui pembelajaran diantaranya keterampilan menulis. Hal terpenting dalam kegiatan menulis bukan panjang tulisan yang dihasilkan siswa, melainkan kejelasan isi tulisan, efresinsi pemakaian, dan pemilihan kata. Selama kegiatan berlangsung, siswa perlu disadarkan bahwa ada berbagai kemungkinan cara penataan atau pemilihan kata.

Suyatno (2010:81-95) Tujuan pembelajaran menulis adalah agar siswa dapat menulis dengan cepat dan tepat, maka diperlukan gambaran untuk mempermudah siswa dalam menulis sesuatu yang bersangkutan seperti (1), *Teknik pembelajaran menulis dari gambar* Yaitu bertujuan agar siswa dapat menulis berdasarkan gambar yang dilihat, (2) *Teknik pembelajaran menulis* objek langsung, bertujuan agar siswa dapat menulis dengan cepat berdasarkan objek yang dilihat, (3) *teknik pembelajaran* *menulis pembandingan* objek langsung bertujuan agar siswa dapat menulis perbandingan berdasarkan objek yang dilihat, (4) *teknik menulis pembandingan dua* tulisan bertujuan agar siswa dapat menulis perbandingan berdasarkan dua tulisan yang dibaca, (5) *teknik pembelajaran menulis dengan meneruskan tulisan* bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam melengkapi ide atau gagasan secara baik dalam sebuah tulisan melalui penambahan beberapa paragraf,

Pada dasarnya pembelajaran keterampilan menulis sangat penting untuk Siswa Menengah Atas (SMA) guna untuk fasillator guru di dalam memotivasi siswa khususnya dalam menulis dan berdasarkan dari uraian tersebut telah disebutkan teknik-teknik menulis baik berupa alat peraga, pengamatan dan pengalaman sehari-hari sorang penulis itu sendiri. Cara guru menerapkan teknik-teknik tersebut harus sesuai dengan proses kegiatan dan disajikan sesuai dengan tema pembelajaran yang dimana guru harus menyampaikan materi terlebih dahulu, dan guru menggunakan/ menempelkan objek tertentu, supaya siswa dapat berfikir dengan cepat dan tepat dalam menulis, dan diikuti siswa membuat tulisan dari identifikasi objek yang digunakan, dan terakhir guru merefleksikan pembelajaran tersebut. dan setiap teknik pembelajaran menulis diterapkan dengan cara yang berbeda-beda dan sesuai dengan guru yang bersangkutan.

**2.2 Pengertian Menulis Pengalaman Pribadi**

Hidup adalah Pengalaman. Semakin lama kita hidup, semakin banyak pengalaman yang kita peroleh. Ada suka dan duka. Membaca hal-hal yang telah kita tulis mengenai pengalaman masa lalu agaknya dapat disamakan dengan melihat potret-potret kejadian tersebut. salah satu dari manfaat tulisan adalah penemuan diri. Hal ini terutama sekali dapat dibenarkan dalam tulisan yang bernada akrab (atau *the intimate voice*) yang membuahkan tulisan pribadi *(personal* *writing*) (Tarigan, 2008:31).

 Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tentunya mengalami suatu pengalaman atau kejadian yang mereka anggap lucu, khas, unik, aneh, menyedihkan, mengharukan dan mengembirakan. Setiap pengalaman yang dialami oleh setiap orang pasti berbeda-beda, adapun kesamaan tapi sangat jarang ditemukan, berbagai pengalaman akan lebih baik jika dikomunikasikan dengan orang lain, dengan demikian orang lain tersebut dapat merasakan apa yang kita rasakan. Dalam konteks komunikasi lakukan dalam bentuk tulisan tetapi pengalaman pribadi bisa saja dilakukan dengan berkomunikasi lisan.

Pengalaman merupakan sumber topik tulisan yang paling penting pengalaman seseorang merupakan fakta, suatu kenyataan hidup (Semi, 2007:24). Sedangkan menurut (Tarigan, 2008:31) Tulisan Pribadi adalah suatu bentuk tulisan yang memberikan sesuatu yang paling menyenangkan dalam penjelajahan diri pribadi sang penulis. hanya catatan atau laporan pribadi yang tertulis sajalah yang dapat menangkap kembali atau alami pada masa lalu. Disamping kegunaan sesuatu pelaporan tertulis, perlu disadari bahwa peranan yang paling penting dari menulis nilainya itu sendiri. Tulisan membuat kita sadar dalam kehidupan, sebab ketika kita, menaruh pikiran-pikiran mengenai kehidupan ke dalam kata-kata menjadi lebih sadar akan kehidupan itu sendiri. Tulisan pribadi dapat juga merupakan *terapieutik* (therapeuteutics) atau *“ilmu* *pemeriksaan dan pengobatan”* suatu alat untuk menganalisis diri yang mengizinkan kita memahami diri kita lebih baik.

* + 1. **Jenis-jenis Pengalaman Pribadi**

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006 disebutkan jenis-jenis pengalaman pribadi adalah 1) pengalaman lucu, 2) pengalaman aneh, 3) pengalaman mendebarkan, 4) pengalaman mengharukan, 5) pengalaman memalukan, dan pengalaman menyakitkan.

1. Pengalaman lucu

Pengalaman lucu adalah pengalaman yang sering dikomunikasikan dengan orang lain. pengalaman lucu ini sering mengajak orang lain untuk terlibat dan akhirnya tertawa. Contoh: seorang laki-laki masuk toilet perempuan atau sebaliknya. cerita tersebut apabila diceritakan dengan orang lain otomatis ia akan tertawa.

1. Pengalaman aneh

Pengalaman aneh adalah pengalaman yang mungkin terjadi sekali dalam seumur hidup. Dikatakan demikian karena pada umumnya pengalaman aneh jarang terjadi. Misalnya: seorang laki-laki memakai kebaya, kejadian ini dipandang sungguhlah aneh bagi orang-orang disekitarnya.

1. Pengalaman mendebarkan

 Pengalaman mendebarkan ketika sedang menunggu atau menghadiri suatu peristiwa yang mendebarkan. Misalnya menunggu hasil ujian atau menunggu hasil pemenang suatu kontes, atau ajang mencari bakat.

1. Pengalaman mengharukan

 Pengalaman mengharukan adalah ungkapan perasaan hati seseorang untuk dikomunikasikan dengan orang lain yang sifatnya mengharukan. Kita juga pernah mengalami pengalaman yang mengharukan. Para pelakunya sering menangismenghadapinya. Mendengarkan cerita sedih, kita sering terlibat dalam keharuan. Misalnya: melihat seorang ibu di pertemukan sama anaknya yang udah bertahun-tahun tidak bertemu dan ketika melihat itu kita merasa terharu.

1. Pengalaman memalukan, dan

 Pengalaman memalukan adalah pengalaman seseorang yang mengalami kejadian yang memalukan. Biasanya korban atau orang terdekatnya akan menanggung rasa malu, bagi sang korban pengalaman itu akan selalu ada sampai akhir hayat. Meskipun orang sudah melupakanya, bagi si korban pengalaman itu tidak akan terlupakan. Misalnya celana tiba-tiba robek karena terkait kawat kemudian orang-orang melihat dan memperhatikan, pasti kejadian tersbut sangat memalukan buat si korban.

1. Pengalaman menyakitkan

 Pengalaman menyakitkan adalah pengalaman yang paling membekas di hati Pelakunya yang sulit untuk dilupakan. Pelakunya akan teringat terus dengan kejadian tersebut. bahkan bagi orang-orang yang amat perasa, dalam menjalani kehidupan sehari-hari akan selalu teringat pengalaman itu.

 Menulis pengalaman pribadi adalah menulis yang berdasarkan suatu peristiwa yang dialami oleh siswa, menulis pengalaman pribadi berupa bentuk karangan narasi nonfiksi. Karangan narasi berasal dari kata *narration* yang berarti bercerita adalah suatu bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, merangkaikan, tindak-tinduk perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau yang berlangsung dalam suatu kesatuan waktu (Finoza, 2009:244).

Mukmin, (2008:47) Narasi adalah bentuk wacana yang berusaha menyajikan suatu peristiwa atau kejadian, sehingga peristiwa itu tampak seolah-olah dialami sendiri oleh pembaca. Secara singkat bahwa narasi dapat dikatakan bahwa narasi bertujuan menyajikan suatu peristiwa kepada pembaca, mengisahkan apa yang terjadi dan bagaimana kejadian itu berlangsung. yang perlu digarisbawahi narasi dari jenis wacana lainya adalah bahwa narasi ditulis secara kronologis sesuai dengan urutan waktu.

Maksudnya, narasi suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan jelasnya-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang terjadi secara kronologis. Hal ini tampak pada karangan yang sederhana yang mengurutkan kejadian secara alamiah dan mengurutkan peristiwa tersebut dalam urutan waktu kejadian. Dengan demikian, organisasi perincian utamanya bersifat kronologis atau menurut urutan waktu alamiah.

Dari segi sifatnya karangan narasi dapat dibedahkan atas dua macam (1) narasi ekspositoris atau narasi faktual, dan (2) narasi sugestif/narasi berplot. narasi yang hanya bertujuan untuk memberi informasi kepada pembaca agar pengetahuanya bertambah luas di sebut narasi ekspositoris; sedangkan narasi yang menyampaikan makna kepada pembaca melalui daya khayal, disebut narasi sugestif. Contoh narasi sugestif adala novel dan cerpen sedangkan contoh narasi ekspositoris adalah kisah perjalanan, otobiografi, kisah perampokan dan lain sebagainya (Finoza, 2009:244)

Mukmin, dkk (2008:47) cara penulisan narasi (1) menentukan tema dan amanat, (2) menetapkan sasaran pembaca: dewasa, anak-anak, atau secara umum, (3) merancang peristiwa secara kronologis, (4) membagi peristiwa ke dalam 3 tahap: awal, perkembangan, dan akhir cerita, dan (5) merinci detil-detil peristiwa atau kejadian sebagai pendukung cerita, (6) menuliskan tokoh, watak, latar, dan sudut pandang.

Finoza 2009:241 Struktur narasi dapat dilihat dari komponen-komponen yang membentuknya meliputi tindakan, penokohan, latar (*settings),* alur (*plot)* dan sudut pandang. Perbuatan atau tindakan adalah suatu tindakan yang di ungkapakan secara terperinci agar pembaca seolah –olah berada di situasi dalam cerita tersebut.

 Penokohan adalah karakter atau watak tokoh cerita yang dipaparkan oleh pengarang. Sejalan atau tidaknya kata dengan perbuatan, tokoh cerita akan menjadi hidup jika ia memiliki watak selayaknya manusia. Watak tokoh terdiri dari sikap, sifat, dan kepribadian tokoh. Cara kerja pengarang menentukan watak pada tokoh yang dinamakan penokohan yaitu (1) biasanya pengarang langsung menyebutkan watak tokoh, (2) penggambaran fisik tokoh, (3) apa yang di perbuatnya (terutama dalam menghadapi situasi yang kritis), ucapan-ucapan tokoh atau pikiran-pikiran tokoh; (5) apa yang dikenangnya (mafrukhi wahono, dkk. 2006:14).

Latar (*settings)* adalah latar dari peristiwa dalam karya baik berupa tempat, waktu, maupun peristiwa serta memiliki fungsi fisikal dan psikologis. latar yang bersifat fisikal seperti waktu dan tempat kejadian sedangkan latar yang bersifat psikologis adalah latar yang berupa lingkungan atau suasana dalam lingkungan tertentu yang mampu menggambarkan suatu makna tertentu serta mampu mengajak emosi dari pembaca untuk menunjang pendeskripsian.

Alur merupakan struktur penceritaan yang dapat bergerak. alur terdiri atas alur maju, mundur, maju-mundur (campuran). pergerakan alur dijalankan oleh tokoh. umumnya dalam penulisan pengalaman pribadi dalam bentuk cerpen dapat menggunakan alur maju karena terdapat fase-fase seperti diawali dengan pengenalan, konfliks, klimaks, dan pengakhiran.

Sudut pandang adalah cara pengarang menampilkan para pelaku dalam cerita yang dipaparkan. Dalam narasi, peranan sudut pandang sangat penting sebagai teknik untuk menggarap suatu narasi. Dalam menulis pengalaman pribadi sudut pandang yang digunakan orang pertama tunggal. Sudut pandang orang pertama pada dasarnya disebut juga sudut pandang terbatas, karena pengarang tahu apa yang dilihat dan diketahui dalam peristiwa yang dialami sendiri sebagai pencerita.

Pada umumnya dalam menulis pribadi menggunakan alur maju, yang terdiri dari pengenalan, konfliks, klimaks dan pengakhiran. Hal tersbut tampak pada bentuk karangan narasi yang sederhana, dan ditulis berdasarkan urutan waktu kejadian (kronologis). dalam menulis pengalaman pribadi juga harus diperhatikan ide atau gagasan yang dikembangkan. mengembangkan suatu ide atau gagasan itu digolongkan susah, karena harus memilih kata (diksi) yang sesuai dan dibuat secara logis dan menggunakan bahasa tulisan yang menarik, komunikatif, kreatif, dan ekspresif agar terjalin hubungan yang erat antara penulis dan pembaca.

**2.2.2 Manfaat Menulis Pengalaman Pribadi**

Menulis pengalaman pribadi memiliki manfaat yang khas, karena pembaca bisa mengetahui pengalaman-pengalaman seorang penulis yang mengungkapkan pikiran dan perasaan yang dialami dan ditumpahkan dalam bentuk tulisan yang berupa ide atau gagasan serta sesuai dengan fakta dan rialita yang ada.

 Menulis pengalaman pribadi dikemas dengan topik dan menarik minat pembacanya, serta mempelajari tentang kehidupan yang dialami seorang penulis sehingga pembaca bisa terbawa suasana dalam cerita tersebut. pengalaman pribadi juga bermanfaat untuk menggali potensi diri, menggali gagasan dan mereflesikan fenomena kehidupan yang dialami secara nyata, sehingga penulis lebih bijak memandang setiap persoalan yang dialaminya.

* + 1. **Evaluasi Pembelajaran Menulis Pengalaman Pribadi**

Evaluasi pembelajaran menulis pengalaman pribadi dipusatkan pada keterampilan menulis dalam bentuk karangan yang gagasan utamanya yaitu pengalaman pribadi siswa. Siswa disuruh menulis pengalaman pribadinya sesuai dengan topik yang ditentukan oleh guru seperti liburan, prestasi, bisnis/usaha dan lain sebagainya. sesuai dengan minat siswa untuk menulis pengalaman pribadinya. Siswa yang satu dan lainya kemungkinan berbeda judul apa yang dialami, sehingga memiliki kesulitan didalam penilaian. dalam kesulitan tersebut peneliti harus menentukan kriteria atau aspek penilaian yang sesuai untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis karangan, aspek penilaian dalam pembelajaran menulis pengalaman pribadi adalah 1) pengembangan gagasan (ide), 2) kesesuaian dan kejelasan isi cerita, 3) kelengkapan unsur cerita, 4) aspek kebahasaan, dan 5) kerapian karangan.

**2.3 Metode Aktif-Reflektif**

Secara umum metode aktif-reflektif merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan materi yang diajarkan ke situasi yang nyata. dengan demikian, dapat mendorong siswa untuk menghubungkan antara pengetahuan yang diimiliki dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari baik keluarga, teman dan lingkungan itu sendiri.

 Metode aktif-reflektif adalah cara cepat untuk merangsang munculnya potensi menulis dengan bantuan objek dalam merefleksikan pengalaman pribadi dalam bentuk tulisan. Secara pedagogis pembelajaran aktif adalah proses pembelajaran yang tidak hanya mendengarkan dan mencatat. Pembelajaran aktif adalah proses pembelajaran yang melibatkan siswa dalam melakukan sesuatu dan berpikir tentang apa yang akan mereka lakukan.

 Pembelajaran aktif mendasarkan pada asumsi bahwa pembelajaran pada dasarnya adalah pencarian secara aktif pengetahuan dan setiap orang belajar dengan cara yang berbeda (Wibowo, 2007:05).

Sedangkan menurut (Silberman, 2012:9) dalam pembelajaran *Active Learning* Belajar aktif adalah pembelajaran dengan menggunakan otak untuk mengkaji gagasan, memecahkan masalah dan menerapkan apa yang dipelajari. Belajar aktif haruslah gesit, menyenangkan, bersemangat, dan penuh gairah. Siswa bahkan sering meninggalkan tempat duduk mereka, bergerak leluasa dan berfikir keras (*Moving abaut* dan *thinking alaud).*

SedangkanMenurut ( Suprijuno, 2013:111) belajar aktif adalah proses belajar yang menumbuhkan dinamika belajar bagi peserta didik. Dinamika untuk mengartikulasikan dunia idenya dan mengkonfrontir ide itu dengan dunia realitas yang dihadapinya.

 Menurut Wibowo, (dalam Selberman 2012:05) pembelajaran reflektif adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan analisis atau pengalaman individual yang dialami dan memfasilitasi pembelajaran dari pengalaman tersebut. Pembelajaran reflektif mendorong peserta didik untuk berpikir kreatif, mempertanyakan sikap, dan mendorong kemandirian pelajar. Pembelajaran reflektif melihat proses belajar adalah produk dari berpikir dan berpikir adalah produk dari sebuah proses belajar. Peran guru dalam pembelajaran *Cooperative leraning* sebagai fasilitator, mediator, director, motivator, dan avaluator terlihat jelas. Dalam kondisi seperti ini peran dan fungsi siswa terlihat. Keterlibatan semua siswa dapat memeberikan suasana yang berkesan, dan tiap-tiap siswa punya peran dan pengalaman dalam konteks sosial.

**2.3.1 Langkah-Langkah Metode Aktif-Reflektif**

Metode aktif reflektif dalam pembelajaran pada dasarnya melibatkan semua pihak sekolah (guru dan siswa) guna untuk merefleksikan pengalaman pribadi didalam kelas. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Guru mempersiapkan konsep-konsep dasar yang akan dibelajarkan kepada siswa. sebaiknya, kata kunci kata-kata dituliskan dalam potongan-potongan kertas.
2. Guru mempersiapkan hal-hal yang akan direfleksikan oleh siswa.
3. Siswa diminta untuk menceritakan, mendeskripsikan, mengingat kembali, hal-hal yang pernah dialami. Sebaiknya hal tersebut dituliskan.
4. Siswa melakukan analisis atas hasil refleksinya dengan cara menandai, menggarisbawahi simbol, istilah-istilah, nama dan sebagainya.
5. Siswa diminta mencocokan hasil analisis dan sintesisnya dengan konsep dasar yang dipelajari.
6. Siswa diminta untuk merumuskan definisi atas konsep yang telah ditemukan.

(Suprijono. 2013: 117).

**2.3.2 Keunggulan dan Kelemahan Metode Aktif-Reflektif**

Pembelajaran dengan menggunakan metode aktif-reflektif pada dasarnya memiliki keunggulan seperti:

1. Siswa dapat menggunakan otaknya (*Problem solving)* untuk mengatasi masalah dalam kehidupanya, dan mengetahui cara bagaimana mengatasi masalah tersebut.
2. Siswa dapat menyampaikan ide atau gagasan dan dituangkan dalam bentuk tulisan.
3. Secara psikologis, siswa akan mendapatkan pembelajaran bermakna, bukan sekedar aspek psikomotorik.
4. Siswa dapat melatih diri jadi pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab.
5. Siswa dapat memotivasi diri secara tidak langsung dalam bentuk tulisan yang berupa pengalaman pribadi.

Setiap keunggulan dalam metode aktif-reflektif ini tentu saja ada kelemahan yaitu proses aplikasinya di ruang kelas dalam kegiatan belajar mengajar. Metode aktif-reflektif ini dapat saja diterima oleh siswa tapi dalam penerapannya mungkin saja memiliki perbedaan antara siswa yang A dengan yang B dan kebanyakan mereka cenderung malas untuk berpartispasi aktif dalam kegiatan pembelajaran (Suprijono, 2013:111)

**2.5 Hipotesis Penelitian**

## Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto, 2010:110). Hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai sesuatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal yang sering dituntut untuk melakukan pengecekannya (Sudjana, 2005: 219). Peneliti merumuskan hipotesis pada penelitian ini adalah “Ada perbedaan kemampuan siswa dalam menulis pengalaman pribadi dengan menggunakan metode aktif-reflektif pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah 2 Palembang”.

## BAB III

## Metodologi Penelitian

**3.1 Metode Penelitian**

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2011:3). Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode eksperimen kuantitatif. Arikunto (2006:3) mengatakan bahwa metode penelitian eksprerimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeleminasi atau mengurangi menyisihkan faktor-faktor yang menggangu. Eksperimen dilakukan dengan maksud untuk melihat sebab suatu perlakuan. Penelitian eksperimen dilakukan untuk mengetes suatu hipotesis yang dilandasi dengan asumsi yang kuat akan adanya hubungan sebab akibat antara dua variabel. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen kuantitatif . menurut Sugiyono (2011:14) menyatakan bahwa “metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada popolasi atau sampel tertentu”. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara *cluster sampling* atau *area sampling* adalah pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitaif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

**3.2 Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2011:61) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai varian tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel bebas dan variabel terikat. Istilah variabel merupakan istilah yang tidak pernah ketinggalan dalam setiap penelitian. Menurut F.N Kerlenger (dalam Arikunto, 2006:116) variabel sebagai sebuah konsep seperti halnya laki-laki dalam jenis kelamin, insaf dalam konsep kesadaran.

Variabel adalah objek penelitian yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2006:116). Dalam penelitian ini terdiri dua variabel dalam yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

**3.2.1 Variabel Bebas**

 Menurut Sugiyono (2010:61), variabel adalah variabel yang mempengaruhi atau yang terjadi sebab diperubahanya atau timbulnya variabel dependen.

**3.2.2 Variabel terikat**

 Menurut sugiyono (2010:61), variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. adapun variabel dalam penelitian ini adalah:

Variabel bebas (X) : Metode Aktif-Reflektif

Variabel Terikat (Y) :Menulis Pengalaman Pribadi

**3.3 Populasi dan Sampel**

**3.3.1 Populasi Penelitian**

Arikunto (2010:108) mengemukan, “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian” Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Muhammadiyah 2 Palembang yang terdiri dari 6 kelas yang masing-masing kelas berjumlah 35 siswa kelas X.1, 26 siswa kelas X.2, 28 siswa kelas X.3, 30 siswa kelas X.4, 29 siswa kelas, X.5 dan kelas X.6 terdiri dari 33 siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan jumlah siswa laki-laki terdiri dari 85 siswa dan jumlah siswa perempuan terdiri dari 96 siswa.

Agar lebih jelas, rincian popolasi penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

 **Tabel. 1**

 **Populasi Penelitian**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Kelas | Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
| 1 | X.1- X.6 |  85 siswa | 96 siswa  | 181 siswa |

(Sumber: Tata Usaha Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 2 Palembang 2012/2013)

**3.3.2 Sampel penelitian**

MenurutArikunto (2006:131) **“**Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Dalam penelitian ini, sampel diambil secara *cluster random* *sampling* atau *area sampling.* Teknik ini digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang diteliti atau sumber data sangat luas (Sugiyono, 2011:122). Sampel diambil dari 20% dari 182 popolasi. Maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 66 siswa yang terdiri dari dua kelas yaitu X.1 dan X.4.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti yaitu *clutser random sampling* dengan cara sebagai berikut.

Melalui sistem undi seperti yang dijelaskan tersebut, sampel kelas dalam penelitian ini adalah kelas X.1 sebagai kelas kontrol dan kelas X.4 sebagai kelas uji. Untuk lebih jelas, akan dirincikan pada tabel berikut.

**Tabel. 2**

**Sampel Penelitian**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Kls | LK | PR | JumlahSiswa | Keterangan |
| 1 | X.1 | 14 | 21 | 35 | Kelas Kontrol |
| 2 | X.4 | 14 | 16 | 30 | Kelas Uji/eksperimen |

**3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian**

**3.4.1 Lokasi Penelitian**

 Penelitian dilaksanakan di kelas X Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 2 Palembang yang beralamat di Jl. K.H. Ahmad dahlan No 23 B Bukit Kecil Palembang, 30135 telp 0711-369846.

**3.5 Instrument Penelitian**

Instrument Penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaanya lebih mudah dan hasil lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2010:203). Instrument penelitian yang digunakan untuk menjaring data dalam penelitian ini terdiri dari alat eveluasi yaitu Tes tertulis. Adapun kisi-kisi dari instrumen tes tertulis dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Kisi-Kisi Instrumen Tes Testulis**

|  |  |
| --- | --- |
| **Kisi-Kisi** | **Indikator Penilaian** |
| **Menulis pengalaman yang lucu, menyenangkan, mengharukan dsb.** | * Pengembangan gagasan
* Kesesuaian dan kejelasan cerita
* Kelengkapan unsur cerita
* Aspek kebahasaan
* Kerapian karangan
 |

**3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Tes adalah pertanyaan atau latihan serta alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok ( Arikunto, 2006:150). Untuk melengkapi data dari hasil tes penelitian menggunakan teknik pengumpulan data pendukung yaitu tes tertulis. Hal tersebut dilakukan agar data yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan data tes. Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes menulis pengalaman pribadi. Peneliti memberikan tugas kepada siswa untuk menulis pengalaman pribadi. Kemudian hasil dari tes tersebut dimasukan ke tabel frekuensi. Untuk menilai kemampuan menulis pengalaman pribadi mengacu pada format penilaian yaitu

Pengembangan gagasan (ide) skor penilaian 17-20 (sangat baik) karena padat informasi, penalaran logis dan tuntas. skor penilaian 13-16 (baik) karena padat informasi penalaran logis, dan kurang tuntas. skor penilaian 9-12 (cukup) karena informasi cukup, penalaran logis, dan kurang tuntas. skor penilaian 5-8 (kurang) karena informasi kurang, penalaran kurang logis dan kurang tuntas. skor penilaian 0-4 (sangat kurang) karena informasi tidak jelas, penalaran tidak logis dan tidak tuntas.

Kesesuaian dan kejelasan isi cerita, skor penilaian 17-20 (sangat baik) karena kesesuaian dan kejelasan isi cerita sangat sesuai. skor penilaian 13-16 (baik) karena kesesuaian dan kejelasan isi cerita sesuai, skor penilaian 9-12 (cukup) karena kesesuaian dan kejelasan isi cerita cukup sesuai. skor penilaian 5-8 (kurang) karena kesesuaian dan kejelasan isi cerita kurang sesuai, skor penilaian 0-4 (sangat kurang) karena kesesuaian dan kejelasan isi cerita tidak sesuai.

Kelengkapan unsur cerita (tokoh/penokohan, latar/settings, alur/plot), skor penilaian 25-30 (sangat baik) karena kelengkapan unsur cerita sangat sempurna dan sangat sesuai. Skor 19-24 (baik) karena kelengkapan unsur cerita sempurna dan sesuai. Skor penilaian 13-18 (cukup) karena kelengkapan unsur cerita kurang sesuai dan sempurna. Skor penilaian 7-12 (kurang) karena kelengkapan unsur cerita kurang sempurna dan sesuai. Skor penilaian 0-6 (sangat kurang) karena kelengkapan unsur cerita sangat kurang.

Aspek kebahasaan (ketepatan diksi dan EYD), skor penilaian 17-20 (sangat baik) karena aspek kebahasaan yang digunakan sangat sempurna, sangat sesuai dan tidak ada kesalahan. Skor penilaian 13-16 (baik) karena aspek kebahasaan yang digunakan sempurna, sesuai, dan tidak ada kesalahan. Skor penilaian 9-12 karena aspek kebahasaan yang digunakan sempurna, sesuai dan sedikit kesalahan. Skor penilaian 5-8 karena aspek kebahasaan yang digunakan kurang sempurna, kurang sesuai dan sedikit kesalahan. Skor penilaian 0-4 (sangat kurang) karena aspek kebahasaan yang digunakan tidak sempurna, tidak sesuai dan banyak kesalahan.*(Format Penilaian dimodifikasi dari Nurgiyantoro, 2011: 441-442).*

**3.6.1 Teknik Tes**

Tes adalah pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok (Arikunto, 2006:150). Dalam penelitian ini tes yang digunakan untuk memperoleh data kemampuan siswa dalam menyelsaikan soal setelah diterapkan metode aktif-reflektif pada pembelajaran menulis pengalaman pribadi. Tes yang dilakukan satu kali pada waktu yang ditentukan. Tes yang dilakukan untuk mendapat gambaran hasil belajar siswa secara keseluruhan tes ini diberikan pada akhir pokok bahasan. Tes yang diberikan adalah tes tertulis yaitu menulis pengalaman pribadi.

|  |  |
| --- | --- |
| **Indikator** |  **Soal** |
| Siswa dapat menulis pengalaman pribadi dari berbagai pengalaman (yang lucu, menyenangkan, mengharukan, dan sebagainya). | 1.Buatlah salah satu pengalaman pribadi dari pengalaman berikut ini!-pengalaman lucu, pengalaman aneh, pengalaman menyenangkan, pengalaman mengharukan, pengalaman menyakitkan dan sebagainya!-Tema Bebas, - Panjang karangan Min 4-5 Paragraf |

**3.6.2 Teknik Wawancara**

 “Wawancara atau interview adalah suatu teknik yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya-jawab sepihak” (Arikunto, 2003:30). Mahmud (2011:173) mengemukakan bahwa wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden wawancara. Penelitian ini ditujukan kepada seorang guru bahasa indonesia yang mengajar di kelas X SMA Muhammadiyah 2 Palembang. Jenis wawancara terbuka yang memberi kebebasan kepada guru untuk mengungkapkan pendapat, jumlah pertanyaan adalah 10 buah.

**Tabel.5**

**Daftar Pertanyaan Wawancara**

|  |  |
| --- | --- |
| **No** | **Pertanyaan** |
| 1 | Bagaimana minat siswa terhadap materi keterampilan menulis? |
| 2 | Bagaimana upaya Ibu untuk membangkitkan minat siswa terhadap pengajaran keterampilan menulis? |
| 3 | Menurut Ibu, apa sajakah kendala yang dihadapi dalam mengajarkan keterampilan menulis kepada siswa? |
| 4 | Bagaimana Ibu mengatasi seandainya ada siswa yang kurang bermina dalam keterampilan menulis? |
| 5 | Buku apa sajakah yang Ibu pergunakan untuk mengajarkan materi pembelajaran menulis? |
| 6 | Metode apakah yang Ibu gunakan dalam mengajarkan keterampilan menulis kepada siswa? |
| 7 | Setelah mengajarkan keterampilan menulis, apakah Ibu memberikan tugas atau latihan kepada siswa?  |
| 8 | Apakah Ibu memberikan contoh cara menulis pengalaman pribadi kepada siswa? |
| 9 | Bagaimana kemampuan siswa dalam keterampilan menulis? |
| 10 | Apakah Ibu menggunakan alat peraga pada saat mengajarkan materi pelajaran keterampilan menulis? |

**3.7 Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini, menulis pengalaman pribadi sebagai data yang dianalisis, tujuan penganalisisan ini yaitu untuk membuktikan kemampuan hasil belajar siswa pada materi menulis karya sendiri, terutama menulis menulis pengalaman pribadi. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis eksperimen, yang menggambarkan hasil belajar pada materi menulis pengalaman pribadi setelah diterapkan metode aktif-reflektif dalam pembelajaran.

 Setelah data-data diperoleh, lalu diolah dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

1. Menghitung skor rata-rata tes kelas eksperimen dan tes kelas kontrol.
2. Menghitung skor rata-rata tes kelas eksperimen yang diperoleh dari *pretes* dan *postes* dengan rumus

M *= ∑X*

 *N*

 Keterangan :

 M : Skor rata-rata

 X : Skor tes

 N : Banyaknya subjek

1. Menghitung skor rata-rata tes kelas kontrol yang diperoleh dari *pretes* dan *postes* dengan rumus

M = ∑ *y*

 *N*

Keterangan :

M : Skor rata-rata

Y : Skor tes

N : Banyaknya subjek

(Arikunto, 2006:307)

1. Menentukan signifikasi hasil *pretes* dan *postes* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol
2. Menghitung perbedaan nilai *pretes* dan *postes* yang diperoleh dari hasil tes siswa kelas eksperimen dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

t = $\frac{ Mx }{\sqrt{\frac{∑xd^{2}}{(N ( n-1)}} }$

keterangan :

Mx : Mean dari perbedaan *pretes* dan *postes*

Xd : Deviasi masing-masing subjek (d-Mx)

∑$xd^{2}$ : Jumlah kuadrat deviasi

N : Subjek pada sampel

d.b : ditentukan dengan N-1

b. Menghitung perbedaan nilai *pretes* dan *postes* yag diperoleh dari hasil tes siswa kelas kontrol dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

 t = $\frac{ My }{\sqrt{\frac{\left(∑xd^{2}\right)}{(N ( n-1)}} }$

keterangan:

Mx : Mean dari perbedaan pretes dan postes

Xd : Deviasi masing-masing subjek (d-Mx)

∑$xd^{2}$ : Jumlah kuadrat deviasi

N : Subjek pada sampel

d.b : ditentukan dengan N-1

(Arikunto, 2006:306)

1. Menghitung perbedaan deviasi rata-rata hasil belajar yang diperoleh dari hasil tes siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol dengan menggunakan rumus uji t sebagai berikut.

t = $\frac{ Mx-My }{\sqrt{\frac{\left(∑x^{2}+∑y^{2}\right)}{(n\_{x + n\_{y -2)}}}} \frac{(1}{(n\_{x}} +\frac{1)}{n\_{y)}}}$

Untuk mendapatkan $x^{2}$ dan $y^{2}$ diperoleh rumus sebagai berikut.

1. $∑x^{2 }$ = ∑$x^{2} $— $\frac{(∑x)²}{N}$
2. $∑y^{2 }$ = ∑$y^{2} $— $\frac{(∑y)²}{N}$

Keterangan :

MX : Nilai rata-rata kelompok eksperimen

MY : Nilai rata-rata kelompok kontrol

NX : Banyaknya subjek kelompok eksperimen

NY : Banyaknya subjek kelompok kontrol

X : Devisi setiap nilai X (kelompok eksperimen)

 Y : Devisi setiap nilai Y (kelompok kontrol) Arikunto, 2006:311)

Hasil rata-rata yang diperoleh kelas eksperimen dan kelas kontrol digunakan untuk melihat hasil belajar siswa seperti dalam tabel berikut

**Tabel. 4**

**Kriteria tingkat hasil belajar siswa**

|  |  |
| --- | --- |
|  Skor rata-rata |  Arti |
|  81-100 |  Sangat Baik  |
|  66-80 |  Baik |
|  40-65 |  Cukup |
|  20-40 |  Kurang |
|  0-20 |  Sangat kurang |

 (Arikunto, 2006:276)

**3.7.1 Uji Hipotesis (Uji-t)**

 Guna membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan dan untuk mendapatkan suatu kesimpulan maka digunakan Uji-t (uji pihak kanan) dengan rumus :

 *t*= $\frac{\overbar{x}\_{1}- \overbar{x}\_{2}}{s\sqrt{\frac{1}{n\_{1}}+\frac{1}{n\_{2}}}}$ (Sudjana, 2005:239)

Dimana :

 *s2* = $\frac{\left(n\_{1}-1\right)S\_{1}^{2}+(n\_{2}-1)S\_{2}^{2}}{n\_{1}+ n\_{2}- 2}$ (Sudjana, 2005:239)

Keterangan :

t = Perbedaan rata-rata kedua sampel

S = Simpangan rata-rata hasil belajar siswa

*n1* = Sampel kelas eksperimen

*n2* = Sampel kelas kontrol

$\overbar{x}\_{1}$ = Nilai rata-rata siswa kelas X.4 yang diajar menggunakan metode aktif-reflektif

$\overbar{x}\_{2}$ = Nilai rata-rata siswa kelas X.1 yang diajar tidak menggunakan metode aktif-reflektif

$s\_{1}^{2}$= Simpangan baku nilai peserta didik yang diajar menggunakan metode aktif-reflektif.

$s\_{2}^{2}$= Simpangan baku nilai peserta didik yang diajar tidak menggunakan metode aktif-reflektif

Dengan kriteria pengujian yaitu Ho diterima apabila *thitung* < *ttabel* dan Ho ditolah jika *t* mempunyai harga lain. dengan derajat kebebasan (dk) = (n1 + n2 - 2), pada signifikan 5% (α = 0,05) (Sudjana, 2005:243).

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**4.1 Hasil Penelitian**

**4.1.1 Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran**

Senin, 27 Mei 2013 peneliti dan guru bahasa indonesia kelas X Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 2 Palembang merencanakan atau menentukan jadwal pelaksanaan penelitian. Penelitian ini dilakukan 2 kali pertemuan, pertemuan yang pertama tes awal dan kedua tes akhir. Kegiatan diawali dengan tes awal pada kelas kontrol maupun kelas uji eksperimen. Dan diakhiri dengan tes akhir pada kelas yang sama kelas kontrol dan kelas eksperimen. Penelitian ini dilaksanakan di kelas kontrol, berupa tes awal untuk mengetahui kemampuan siswa terlebih dahulu, setelah itu peneliti baru melakukan tindakan (*treatment)* dalam pembelajaran menulis pengalaman pribadi dengan menggunakan metode *konvensional* dan tes akhir untuk mengetahui kemampuan siswa atau adanya perubahan antara nilai tes awal dan tes akhir setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan metode *konvensional*. Penelitian ini juga tidak hanya untuk kelas kontrol tetapi juga untuk kelas eksperimen, berupa tes awal untuk mengetahui kemampuan siswa terlebih dahulu, setelah itu peneliti melakukan tindakan (*treatment)* dalam pembelajaran menulis pengalaman pribadi dengan menggunakan metode aktif-reflektif dan tes akhir untuk mengetahui kemampuan siswa atau adanya perubahan antara nilai tes awal dan tes akhir setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan metode aktif-reflektif.

 Untuk menentukan hari dan waktu pelaksanaan penelitian, peneliti cukup menemukan masalah karena pembelajaran menulis pengalaman pribadi menggunakan waktu yang tidak sedikit karena terdapat dua bagian dalam proses penilaian. Yang pertama siswa harus menyampaikan secara lisan pengalaman pribadinya masing-masing dengan pilihan kata , ekspresi yang tepat, dan dengan bahasa yang santun dan efektif. Dan kedua siswa secara individu menuliskan pengalaman pribadinya masing-masing sesuai dengan pengalaman yang mereka anggap pengalaman yang mengesankan, dan harus sesuai dengan format peniliaian yang dibuat oleh peneliti, kriteria penilaian juga harus mengikuti nilai KKM yang telah ditentukan oleh pihak sekolah yaitu 68.

 **2.1.6 Pembelajaran Menulis**Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia merupakan suatu kegiatan yang terencana dan bertujuan. Pembelajaran kebahasaan inklusif (melekat) dalam pembelajaran keterampilan menyimak, berbicara, membamenulis.

**4.1.2.1 Deskripsi Data Tes Awal Kelas Kontrol**

**Tabel.6.1**

**Distribusi Frekuensi Tes Menulis Pengalaman Pribadi Kelas Kontrol (Tes Awal**)

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Interval** | **Frekuensi** |  **Persentase** | **Kategori** |
| 1 | 81-100 |  1 |  2,85%  | Sangat Baik |
| 2 | 66-80 |  3 |  8,57% | Baik |
| 3 | 41-65 |  19 |  54,28% | Cukup |
| 4 | 21-40 |  7 |  20% | Kurang |
| 5 | 0-20 |  5 |  14,28% | Sangat Kurang |
|  | Jumlah |  35 |  100% |  - |

Berdasarkan tabel 6.1 distribusi frekuensi tes menulis pengalaman pribadi diatas, bahwa siswa yang memperoleh interval 81-100 sebanyak 1 orang (2,85%), Siswa yang memperoleh nilai 66-80 sebanyak 3 orang (8,57%), siswa yang memperoleh nilai 41-65 sebanyak 19 orang (54,28%), siswa yang memperoleh nilai 21-40 sebanyak 7 orang (20%), dan siswa yang mendapat nilai 0-20 sebanyak 5 orang (14,28%).

Hasil-hasil yang diperoleh berdasarkan format penilaian tes menulis pengalaman pribadi yaitu Pengembangan gagasan (ide), kesesuaian dan kejelasan isi cerita, kelengkapan unsur cerita, aspek kebahasaan, dan kerapian karangan.

**4.1.2.2 Deskripsi Data Tes Awal Kelas Eksperimen**

**Tabel 7.1**

**Distribusi Frekuensi Tes Menulis Pengalaman Pribadi Kelas Eksperimen (Tes Awal )**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Interval** | **Frekuensi** |  **Persentase** | **Kategori** |
| 1 | 81-100 |  1 |  3,33% | Sangat Baik |
| 2 | 66-80 |  6 |  20% | Baik |
| 3 | 41-65 |  18 |  60% | Cukup |
| 4 | 21-40 |  2 |  6,66% | Kurang |
| 5 | 0-20 |  3 |  10% | Sangat Kurang |
|  | Jumlah |  30 |  100% |  - |

Berdasarkan tabel 7.1 distribusi frekuensi menulis pengalaman pribadi di atas, bahwa siswa yang memperoleh interval 81-100 sebanyak 1 orang (3,33%). Siswa yang memperoleh nilai 66-80 sebanyak 6 orang (20%), siswa yang memperoleh nilai 41-65 sebanyak 18 orang (60%), siswa yang memperoleh nilai 21-40 sebanyak 2 orang (6,66%), dan siswa yang memperoleh nilai 0-20 sebanyak 3 orang (10%).

**4.1.2.3 Deskripsi Data Tes Akhir Kelas Kontrol**

**Tabel 8.1**

**Distribusi Frekuensi Tes Menulis Pengalaman Pribadi Kelas Kontrol (Tes Akhir)**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Interval** | **Frekuensi** |  **Persentase** | **Kategori** |
| 1 | 81-100 |  2 |  5,71 % | Sangat Baik |
| 2 | 66-80 |  15 |  42,85% | Baik |
| 3 | 41-65 |  14 |  40% | Cukup |
| 4 | 21-40 |  4 |  11,42% | Kurang |
| 5 | 0-20 |  0 |  0% | Sangat Kurang |
|  | Jumlah |  35 |  100% |  - |

Berdasarkan tabel 8.1 distribusi frekuensi menulis pengalaman pribadi di atas, bahwa siswa yang memperoleh interval 81-100 sebanyak 2 orang (5,71%). Siswa yang memperoleh nilai 66-80 sebanyak 15 orang (42,85%), siswa yang memperoleh nilai 41-65 sebanyak 14 orang (40%), siswa yang memperoleh nilai 21-40 sebanyak 4 orang (11,42%), dan siswa yang memperoleh nilai 0-20 sebanyak 0 orang (0%).

**4. 1.2.4 Deskripsi Data Tes Akhir Kelas Eksperimen**

**Tabel 9.1**

**Distribusi Frekuensi Tes Menulis Pengalaman Pribadi Kelas Eksperimen (Tes Akhir)**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Interval** | **Frekuensi** |  **Persentase** | **Kategori** |
| 1 | 81-100 |  10 |  33,33% | Sangat Baik |
| 2 | 66-80 |  15 |  50 % | Baik |
| 3 | 41-65 |  4 |  13,3% | Cukup |
| 4 | 21-40 |  1 |  3,33% | Kurang |
| 5 | 0-20 |  0 |  0% | Sangat Kurang |
|  | Jumlah |  30 |  100% |  - |

Berdasarkan tabel 9.1 distribusi frekuensi menulis pengalaman pribadi di atas, bahwa siswa yang memperoleh interval 81-100 sebanyak 10 orang (33,33%). Siswa yang memperoleh nilai 66-80 sebanyak 15 orang (50%), siswa yang memperoleh nilai 41-65 sebanyak 4 orang (13,3%), siswa yang memperoleh nilai 21-40 sebanyak 1 orang (3,33%), dan siswa yang memperoleh nilai 0-20 sebanyak 0 orang (0%).

**4.1.2.5 Data Tes Awal dan Tes Akhir Siswa Kelas Kontrol**

**Tabel.11**

**Distribusi Nilai Tes Kontrol**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nilai (y)** |  **∑** |  **∑** | **Yx ∑y** |
| 1 | 79,5 | 1 | 79,5 | 6320,25 |
| 2 | 73 | 1 | 73 | 5329 |
| 3 | 71 | 1 | 71 | 5041 |
| 4 | 68 | 3 | 204 | 41616 |
| 5 | 67,5 | 1 | 67,5 | 4556,25 |
| 6 | 66 | 1 | 66 | 4356 |
| 7 | 63,5 | 2 | 127 | 16129 |
| 8 | 62 | 4 | 248 | 61504 |
| 9 | 61 | 1 | 61 | 3721 |
| 10 | 56 | 1 | 56 | 3136 |
| 11 | 53 | 1 | 53 | 2809 |
| 12 | 50 | 1 | 50 | 2500 |
| 13 | 49 | 2 | 98 | 9604 |
| 14 | 48 | 1 | 48 | 2304 |
| 15 | 47 | 1 | 47 | 2209 |
| 16 | 46 | 1 | 46 | 2116 |
| 17 | 45 | 1 | 45 | 2025 |
| 18 | 44 | 1 | 44 | 1936 |
| 19 | 42 | 1 | 42 | 1764 |
| 20 | 36 | 1 | 36 | 1296 |
| 21 | 35,5 | 1 | 35,5 | 1260,25 |
| 22 | 34 | 1 | 34 | 1156 |
| 23 | 33 | 1 | 33 | 1089 |
| 24 | 26 | 1 | 26 | 676 |
| 25 | 23 | 2 | 23 | 2116 |
| 26 | 22 | 1 | 22 | 484 |
|  **Jumlah** | 35 | 1758,5 | 187654,75 |

Berdasarkan distribusi nilai tes kelas kontrol tersebut, maka dapat dihitung deviasi atau nilai simpangan yang dikuadratkan pada kelas kontrol (kelompok sampel My), sebagai berikut.

 $∑y^{2 }$= ∑$y^{2}$- ( $\frac{∑y^{2}}{n}$

 = 187654,75 - $\frac{ (1758,5)^{2}}{35}$

 = 187654,75 – $\frac{3092322,3}{35}$

 = 187654,75 – 88352,066

 = 99302.684

**4.1.2.6 Deskripsi Data Tes Awal dan Tes Akhir Kelas Eksperimen**

**Tabel.13**

**Distribusi Nilai Tes Kelas Eksperimen**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nilai (Y)** |  **∑** | $$∑y$$ | $$Yx∑y$$ |
| 1 | 84,5 | 1 | 84,5 | 71402,5 |
| 2 | 82,5 | 1 | 82,5 | 6806,25 |
| 3 | 81 | 2 | 162 | 26244 |
| 4 | 76 | 1 | 76 | 5776 |
| 5 | 69,5 | 2 | 139 | 19321 |
| 6 | 69 | 1 | 69 | 4761 |
| 7 | 68 | 3 | 204 | 41616 |
| 8 | 67 | 1 | 67 | 4489 |
| 9 | 66 | 1 | 66 | 4356 |
| 10 | 64 | 2 | 128 | 16384 |
| 11 | 62,5 | 2 | 125 | 1562 |
| 12 | 62 | 1 | 62 | 3844 |
| 13 | 61 | 1 | 61 | 3721 |
| 14 | 58 | 1 | 58 | 3364 |
| 15 | 56,5 | 2 | 113 | 12769 |
| 16 | 56 | 1 | 56 | 3136 |
| 17 | 55 | 2 | 110 | 121100 |
| 18 | 54 | 1 | 54 | 2916 |
| 19 | 52 | 1 | 52 | 2704 |
| 20 | 50 | 1 | 50 | 2500 |
| 21 | 41 | 1 | 41 | 1681 |
| 22 | 26 | 1 | 26 | 676 |
|  | Jumlah | 30 | 1886 | 361128,75 |

Berdasarkan hasil distribusi nilai tes kelas eksperimen tersebut, maka dapat dihitung deviasi atau nilai simpangan yang dikuadratkan pada kelas eksperimen (kelompok sampel Mx), sebagai berikut.

 $∑x^{2 }$= ∑$x^{2}$- ( $\frac{∑x^{2}}{n}$

 = 361128,75 - $\frac{ (1886)^{2}}{30}$

 = 361128,75 – $\frac{3556996}{30}$

 = 361128,75 – 118566,53

 = 242562,22

Berdasarkan data yang telah di deskripsikan, oleh tabel 14. Perbedaan nilai tes kelas kontrol dengan kelas eksperimen tersebut, maka dapat dirincikan ke dalam beberapa perbedaan baik dalam perbedaan nilai, jumlah nilai, mean, deviasi sebagai berikut.

1. Nilai tertinggi yang terdapat pada tabel tes kelas kontrol (Kelas X.1 Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 2 Palembang) antara nilai 66-80 yaitu nilai 79,5, Nilai tengahnya antara 50-65 yaitu nilai 63,5, dan nilai terendahnya antara 20-40 yaitu nilai 22 . sedangkan pada kelas eksperimen (kelas X.4 Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 2 Palembang) nilai tertingginya antara 81-100 yaitu nilai 84,5, nilai tengahnya antara 66-80 yaitu 69,5, dan nilai terendahnya antara 0-40 yaitu 26.
2. Jumlah nilai yang terdapat pada tes siswa kelas kontrol pada tabel tersebut yaitu 1758,5 sedangkan pada kelas eksperimen yaitu 1886
3. Mean atau nilai rata-rata siswa pada kelas kontrol (My), yaitu 187654,75, sedangkan kelas eksperimen (Mx) yaitu 361128,75.
4. Deviasi tes kelas kontrol (∑$y^{2}$) adalah 99302,684, sedangkan deviasi tes siswa kelas eksperimen (∑$x^{2}$) yaitu nilai 62,15.

Berdasarkan jumlah nilai rata-rata atau mean dan deviasi atau nilai simpangan yang dikuadratkan yang diketahui, pada kelas kontrol maupun eksperimen, kemudian akan dicari harga “to” sebagai berikut.

 t = $\frac{ Mx-My }{\sqrt{\frac{\left(∑x^{2}+∑y^{2}\right)}{(n\_{x + n\_{y -2)}}}} \frac{(1}{(n\_{x}} +\frac{1)}{n\_{y)}}}$

 = $\frac{ 62,15- 51,15743 }{\sqrt{\frac{\left(242562,22+99302,684\right)}{30+35-2}} \frac{(1}{30} +\frac{1)}{35}}$

= $\frac{ 10,99257 }{\sqrt{\frac{341864,9}{63}} X\frac{ 2}{1050} }$

= $\frac{ 10,99257 }{5426,427 x 0,0019048}$

= $\frac{10,99257}{√10,336258}$

= $\frac{10.99257}{3,4454193}$

= 3,1924291

= 3,19

Melihat hasl tabel tersebut, diketahui bahwa “*to”* (harga teshitung ) yaitu sebelum dibandingkan dengan “*t*” (harga nilai kritik pada tabel) akan dicari hasil dari db (derajat kebebasan) sebagai berikut.

d.b = (nx + ny)-2

 = (30+35)-2

 = 65-2

 = 63

Dari perhitungan diatas dapat diperoleh d.b (derajat kebebasan), yaitu 63. Berdasarkan tabel harga “*t*” pada taraf signifikan 5% dengan d.b 63 ( 63 lebih dekat ke d.b 60) di peroleh harga “’*t*”, yaitu 2,00 setelah dihubungkan dengan “*to”* dengan *“t”* . dapat disimpulkan bahwa to lebih besar dari pada “*t*” pada taraf signifikan 5% yaitu 3,19 lebih dari pada 2.00. hasil perhitungan tersebut dapat ditulis sebagai berikut.

 $t\_{o }$ > “*t”* pada taraf signifikan 5%

3,19 > 2,00 pada taraf signifikan 5%

 Dari perhitungan tersebut, terbukti bahwa $t\_{0}$ lebih besar dari pada harga “*t*” pada taraf signifikan 5% (a=0,05) karena hipotesis nihil ($H\_{O}$) ditolak dan hipotesis alternatif ($H\_{a}$) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa signifikan menulis pengalaman pribadi dengan menggunakan metode aktif-reflektif di SMA Muhammadiyah 2 Palembang tergolong signifikan.

**4.2 Pembahasan**

**4.2.1 Hasil Analisis Data Menulis Pengalaman Pribadi Tes Awal dan Tes Akhir**

 Penerapan metode aktif-reflektif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis pengalaman pribadi, merupakan salah satu tujuan pengajaran Bahasa Indonesia yang harus diterapkan oleh guru di Sekolah Menengah Atas. Tarigan (2008:22) menyatakan “Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa”. yang mempunyai peran penting di dalam kehidupan manusia.

 Berdasarkan hasil analisis data tes menulis pengalaman pribadi. Rata-rata skor tes awal dan tes akhir kelas kontrol adalah 1790, sedangkan rata-rata skor tes awal dan tes akhir kelas eksperimen adalah 1864,5. Jadi tetap meningkat.

 Dari pengujian t, diketahui bahwa perbedaan rata-rata skor tes awal dan tes akhir adalah signifikan. Hal ini ditunjukan dari hasil $t\_{hitung}$ sebesar 3,19 dengan d.b 63 pada taraf signifikan 5% yang diperoleh dari harga “t” yaitu 2,00 setelah dihubungkan dengan “$t\_{0 }$dengan t, dapat disimpulkan bahwa $t\_{0}$ lebih besar daripada “t” pada taraf signifikan 5% yaitu 3,19 lebih besar daripada 2.00.

**4.2.2. Pembahasan Analisis Data**

 Penerapan metode aktif-reflektif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis pengalaman pribadi adalah salah satu tujuan pengajaran Bahasa Indonesia yang harus diterapkan guru di Sekolah Menengah Atas, Semi (2007:40) menyatakan menulis merupakan suatu proses kreatif, artinya menulis itu merupakan sebuah keterampilan yang dilakukan melalui tahapan yang harus dikerjakan dengan mengarahkan keterampilan, seni, dan kiat sehingga semuanya berjalan dengan efektif.

 Berdasarkan hasil analisis data tes menulis pengalaman pribadi. Rata-rata skor tes awal dan tes akhir kelas kontrol adalah 51,15, sedangkan nilai rata-rata skor tes awal dan tes akhir kelas eksperimen adalah 62,15. Jadi terdapat peningkatan 2.00. dari penghitungan uji t, diketahui bahwa tes awal dan tes akhir signifikan. Hal itu dari hasil penghitungan tesebut diketahui $ t\_{hitung}$ 3,19 sedangkan d.b =63 pada taraf signifikan 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa 3,19 > 2,00. Jadi harga $t\_{hitung}$ berbeda secara signifikan dengan $t\_{tabel}$ oleh karena itu, terdapat perbedaan hasil skor tes awal dan hasil tes akhir secara signifikan.

**4.2.3 Pembahasan Data Wawancara**

 Wawancara atau interviu (*interview)* merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Wawancara dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual, wawancara yang ditujukan untuk memperoleh data dari individu dilaksanakan secara individual. (Sukmadinata, 2010:216). Wawancara ini penulis tunjukan kepada guru Bahasa Indonesia yang mengajar di kelas X Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 2 Palembang. Dengan memberikan beberapa pertanyaan yang mengenai kegiatan belajar mengajar minat serta sikap siswa terhadap pelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam pelajaran menulis.

 Hasil analisis data wawancara dapat diketahui mengenai minat siswa dalam menerima pelajaran menulis dikatakan cukup baik khususnya dalam menulis pengalaman pribadi. Dan cara guru mengatasi kurang berminatnya siswa dalam keterampilan menulis yaitu dengan cara memberikan motivasi, penghargaan terhadap karya mereka, dan memberikan contoh-contoh bahan tulisan atau hasil karya orang lain, sehingga siswa secara tidak langsung aktif dalam menulis.

 Berdasarkan penjelasan diatas, adapun cara yang digunakan guru dalam meningkatkan pembelajaran menulis siswa diantaranya guru memberikan tugas kepada siswa untuk lebih giat lagi dalam menulis.

 **BAB V**

**SIMPULAN DAN SARAN**

 **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis pengalaman pribadi dengan menggunakan metode aktif-reflektif dapat efektif dan meningkatkan kualitas dalam menulis pengalaman pribadi pada siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 2 Palembang.

 Hasil penelitian menunjukan bahwa ada perbedaan kemampuan siswa dalam menulis pengalaman pribadi dengan menggunakan metode aktif-reflektif Dan siswa yang diajar dengan menggunakan metode konvensional. Dapat dikatakan metode aktif-reflektif memiliki pengaruh dalam menulis pengalaman pribadi. Pengaruhnya siswa lebih aktif untuk bertanya dan siswa sangat tertarik dengan adanya reflektif (refleksi diri) karena dalam menulis pengalaman tersebut, harus adanya refleksi dengan cara memilih pengalaman-pengalaman yang telah dilewati dan dianggap layak lalu dituangkan dalam bentuk tulisan. Sehingga siswa dapat melatih pola fikir, mampu menguasai diri sendiri dan dapat bertanggung jawab, Sehingga ia dapat menciptakan langkah-langkah yang besar untuk mencapai suatu perubahan yang lebih baik.

 Secara umum dapat diketahui bahwa untuk siswa kelas kontrol pada tes awal memperoleh nilai tertinggi 84 dan nilai terendahnya 0 sedangkan pada tes akhirnya memperoleh nilai tertinggi 85 dan nilai terendahnya 26. Kemudian untuk siswa kelas eksperimen pada tes awal memperoleh nilai tertinggi 84 dan nilai terendahnya 20, sedangkan nilai tes akhirnya memperoleh nilai tertinggi 93 sedangkan nilai terendahnya 30.

 Adanya perbedaan kemampuan siswa dalam menulis pengalaman pribadi dengan menggunakan metode aktif-reflektif dan siswa yang diajar dengan metode konvensional, maka dapat dinyatakan lebih efektif dan memiliki pengaaruh pada siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 2 Palembang. Dari hasil pengujian *t* kedua kelompok penelitian, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan skor rata-rata pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Sebab setelah dikonsultasikan pada $t\_{tabel} $ternyata perbedaan secara signifikan.

 **5.2 Saran**

 Setelah dilakukan penelitian terhadap siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 2 Palembang. Peneliti mengajukan saran bahwa untuk mendapatkan hasil yang baik dalam pelajaran menulis pengalaman pribadi, sebaiknya guru menggunakan metode aktif-reflektif karena metode aktif-reflektif ini secara tidak langsung bertjuan mengubah sikap siswa tetapi lebih ke memfokuskan siswa agar tertarik atau berminat dalam emnulis, sehingga menjadi individu yang baik, aktif dan kreatif.

 Selain itu, untuk penelitian selanjutnya metode aktif-reflektif ini dikembangkan lagi dengan meneliti tentang pembelajaran lainya. Namun, para peneliti sebaiknya menyesuaikan langkah-langkah pembelajaran tersebut, serta perlu diperhatikan durasi waktu yang digunakan dalam penerapan metode aktif-reflektif.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik).* Jakarta: Rineka Cipta.

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Dantes, Nyoman. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: ANDI

Depdiknas ( 2006:5) dalam situs *http:// pustaka.ut.ac.id)* di unduh pada tanggal 23 Maret 2013.

Dimyati, dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: RINEKA CIPTA.

Djojosuroto, dan Sumaryati. 2010. *Prinsip-prinsip Penelitian Bahasa Indonesia*. Bandung: Nuansa.

Djuharie, Otong Setiawan dan Suherli. 2005. *Panduan Membuat Karya Tulis*. Bandung: YRAMA WIDYA.

Finoza, Lamuddin. 2009. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.

<http://Karangan> Pribadi.blogspot.com/2012/05 diunduh 25 Maret 2013.

http:// abeacheagle.blogspot.com/2011/08/ Metode-aktif-reflektif-html di unduh 25 Maret 2013

Isjoni, 2011. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.

Kosasih.2012. *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Jakarta: Nobel edumedia.

Mukmin, Suhardi dkk. 2008. *Buku Ajar MPK Bahasa Indonesia*. Palembang: Unsri.

Nurgiyantoro, Burhan. 2011. *Penilaian Pembelajaran Bahasa (Berbasis Kompetensi).*

Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

Rosyana, Ria. 2011. *Kemampuan siswa kelas VII SMP N 50 Palembang dalam Menulis Pengalaman Pribadi*. Perpustakaan PGRI. (Tidak Di Publikasikan).

Semi, Atar. 2007. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa Bandung.

Silberman, Melvin. 2012. *Active Learning ( 101 cara belajar siswa aktif)*. Bandung: Nuansa.

Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung. Tarsito.

Sugiyono.2010. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*

. Bandung: Altabeta.

\_\_\_\_\_\_\_ . 2011. *Statistika Untuk Penelitian* .Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitiaan Pendidikan.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suyatno. 2010. *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Surabaya: SIC.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai suatu keterampilan*. Bandung: Angkasa Bandung.

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_. 1984, Prinsip Prinsip Dasar Sastra. Bandung: Angkasa. Bandung